

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Konteks Penelitian (Latar Belakang)**

Pendidikan bertujuan untuk menjadikan manusia tetap tumbuh sebagai makhluk berakal-budi utama sebagaimana jati dirinya. Dalam pasal 3 UU Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 dinyatakan: “Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.<sup>1</sup> Dari tujuan pendidikan nasional tersebut tergambar sosok manusia yang utuh yang hendak dibangun, baik dari segi spiritual, emosional, intelektual maupun sosial.

Sedangkan menurut Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 pasal 1, butir 14, pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan

---

<sup>1</sup> *UUSPN dan penjelasannya*, Citra Umbara, Bandung, 2012, hal. 2.

yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.<sup>2</sup>

Oleh karena itu anak adalah amanah Allah yang harus dibina, dipelihara dan diurus secara seksama serta sempurna. Dan yang tak kalah pentingnya adalah pendidikan untuk anak yang merupakan tanggung jawab bersama antar keluarga, sekolah, dan masyarakat. Bahkan menjadi tanggung jawab seluruh bangsa Indonesia, karena dengan pendidikan seseorang itu akan mempunyai pengetahuan tentang sesuatu wawasan pendidikan..

Dan yang perlu dipahami, pendidikan bisa diperoleh dari mana saja, siapa saja, kapan saja, dan apa saja. Di Indonesia, kita sebut sebagai pendidikan formal dan nonformal. Salah satunya pendidikan Taman Kanak-Kanak yang merupakan lingkup pendidikan formal bagi anak usia dini yaitu usia 4 sampai 6 tahun.<sup>3</sup>

Pada usia dini merupakan periode perkembangan yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Pada masa ini, seluruh instrument besar manusia terbentuk, bukan kecerdasan saja tetapi seluruh kecakapan psikis. Para ahli menamakan periode ini sebagai masa golden age atau usia emas. Pada masa

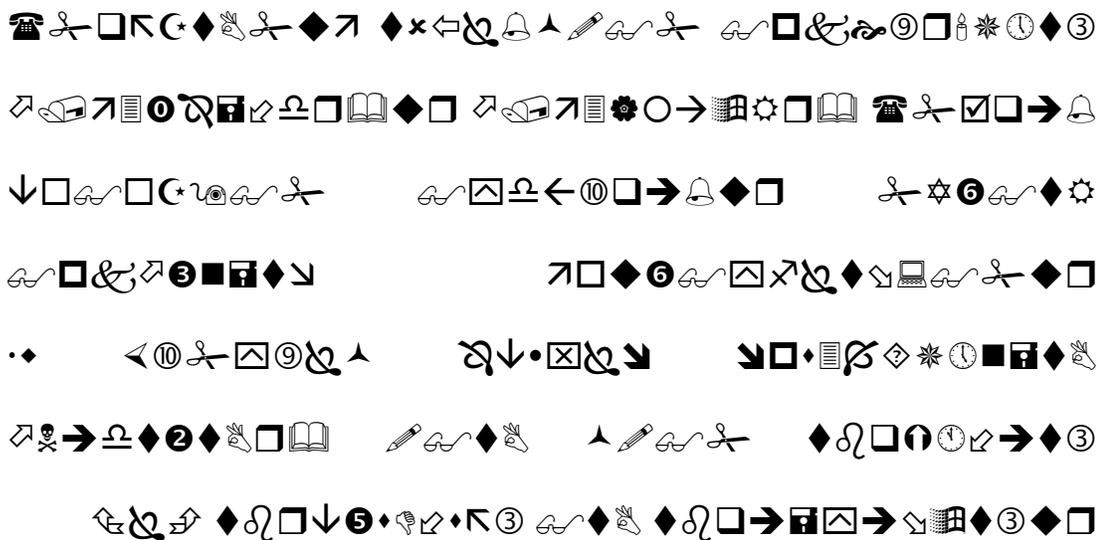
---

<sup>2</sup> *Ibid.*, hal. 4.

<sup>3</sup> *Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Taman Kanak-Kanak*, Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak usia Dini Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini Nonformal dan Informal Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Jakarta, 2012, hal. 20.

golden age ini penanaman Pendidikan agama Islam sejak usia dini sangat berpengaruh dan mempunyai dampak yang luar biasa di kemudian hari, dalam rangka membentuk kepribadian anak baik di sekolah maupun di luar sekolah. Karena dengan pemahaman agama yang memadai anak akan mampu mengendalikan dirinya dalam bertindak dan bertingkah laku, serta diharapkan kelak anak menjadi insan kamil, berguna bagi agama, bangsa dan Negara, dan secara khusus dapat menjadi pelipur lara orang tua, penenang hati ayah dan bunda serta sebagai kebanggaan keluarga.

Pentingnya pendidikan agama tersebut ditegaskan dalam Al-Qur'an surat At-Tahrim: 6 yang berbunyi:



Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan”.<sup>4</sup>

<sup>4</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, CV Kathoda, Jakarta, 2005, hal. 820.

Selain itu pada usia dini, pembentukan karakter anak didik juga sangat penting dilakukan. Karakter merupakan standar atau norma dan system nilai yang terimplementasi berbagai bentuk kualitas diri. Karakter diri dilandasi nilai-nilai luhur, yang pada akhirnya terwujud didalam perilaku.

Oleh karena itu, pendidikan yang mengembangkan karakter adalah bentuk pendidikan yang bisa membantu mengembangkan sikap etika, moral dan tanggung jawab. Hal itu merupakan usaha intensional dan proaktif dari sekolah, masyarakat dan Negara untuk mengisi pola pikir dasar anak didik yaitu nilai-nilai etika seperti menghargai diri sendiri dan orang lain, sikap bertanggung jawab, rasa empati, toleransi, disiplin diri, mandiri dan sebagainya.

Pada tahun 2010, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia membuat rumusan 18 nilai yang menjadi pilar pendidikan budaya dan karakter bangsa. 18 nilai dalam pendidikan karakter itu adalah: (1) religus, (2) toleransi, (3) cinta damai, (4) bersahabat/komunikatif, (5) demokratis, (6) jujur, (7) disiplin, (8) kerja keras, (9) kreatif, (10) mandiri, (11) rasa ingin tahu, (12) gemar membaca, (13) menghargai prestasi, (14) peduli lingkungan, (15) peduli sosial, (16) semangat kebangsaan, (17) cinta tanah air, (18) bertanggung jawab.<sup>5</sup>

---

<sup>5</sup> Siti Musdah Mulia dan Ira D. Aini (ed), *Karakter Manusia Indonesia*, Nuansa Cendekia, Bandung, 2013, hal. 8.

Dalam kehidupan bangsa yang dilanda globalisasi yang serba pasar bebas , termasuk dengan membanjirnya barang- barang impor , diperlukan sikap mandiri. Bagaimana agar bangsa ini mampu memproduksi keperluan dan hasil produksi dalam negeri yang mampu memenuhi hajat hidup orang banyak tanpa ketergantungan terhadap produksi luar negeri. Slogan “Aku Cinta Indonesia” menunjukkan semangat untuk membangkitkan sikap mandiri.<sup>6</sup>

Sikap mandiri dapat ditumbuhkan sejak kecil seperti membiasakan diri melakukan segala sesuatu dengan kemampuan dan usaha sendiri. Jika generasi baru bangsa ini mampu menampilkan karakter mandiri maka di masa depan akan lahir kekuatan bangsa yang unggul di hadapan bangsa lain. Sebaliknya Indonesia akan terpuruk dan tidak akan memiliki masa depan cerah jika generasi anak bangsa hilang kemandirian.<sup>7</sup>

Dalam kesendirian, baik di sekolah maupun dirumahnya kita sering kali menemukan sejumlah anak yang masih memiliki ketergantungan baik dalam cara berfikir, bersikap maupun bertindak. Ketergantungan itu umumnya dipengaruhi oleh tingkatan umur. Misalnya anak usia TK memiliki ketergantungan yang lebih tinggi di banding anak SD begitu seterusnya. Meskipun demikian, tidak jarang juga ditemukan anak pada tingkatan lebih tinggi ternyata memiliki ketergantungan lebih dibanding anak tingkatan di

---

<sup>6</sup> Haedhar Nashir, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Agama dan Budaya*, Multi Presindo, Yogyakarta, 2013, hal. 87.

<sup>7</sup> *Ibid.*

bawahnya. Masalah utamanya adalah masalah karakter dan lebih tepatnya tentang kemandirian.

Dari permasalahan inilah penulis tertarik untuk mengambil judul penelitian: **Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Kemandirian Siswa di TK Muslimat NU Nurul Ummah 01 Desa Brenggolo Kecamatan Kalitidu Kabupaten Bojonegoro.**

## **B. Penegasan Judul**

Untuk menjaga agar tidak terjadi salah pengertian dalam memahami judul skripsi ini yaitu “Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Kemandirian Siswa di TK Muslimat NU Nurul Ummah 01 Desa Brenggolo Kecamatan Kalitidu Kabupaten Bojonegoro”. Maka terlebih dahulu perlu adanya penjelasan dalam pengertian dari beberapa istilah yang digunakan judul tersebut, yaitu:

1. Implementasi: Proses penyerapan ide. <sup>8</sup> Konsep, kebijakan, atau motivasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan, maupun nilai dan sikap.

Implementasi: Penerapan, pelaksanaan. <sup>9</sup>

---

<sup>8</sup> Departemen pendidikan dan Kebudayaan RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 2005, hal. 739.

<sup>9</sup> *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Gitamedia Press, Jakarta, tt, hal. 342.

2. Pembelajaran: Proses, cara, perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar. <sup>10</sup> Pembelajaran: proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. <sup>11</sup>
3. Pendidikan Agama Islam: upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran agama islam, dibarengi dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud persatuan dan kesatuan bangsa. <sup>12</sup>
4. Mengembangkan: menjadikan maju, menjadikan besar. <sup>13</sup>
5. Kemandirian: tidak tergantung kepada orang lain, bebas, dan dapat melakukan sendiri. <sup>14</sup>

### C. Alasan Pemilihan Judul

1. Penulis sebagai mahasiswa prodi PAI, secara otomatis dicetak sebagai pendidik agama islam sekaligus bertanggung jawab melaksanakan pendidikan agama islam.

---

<sup>10</sup> *Pembelajaran*, (On line), <http://www.kamusbesar.com>, 25 mei 2014.

<sup>11</sup> *Pembelajaran dalam Dunia Pendidikan*, (On line), [id.wikipedia.org/wiki/pembelajaran](http://id.wikipedia.org/wiki/pembelajaran), 25 mei 2014.

<sup>12</sup> *Peranan Penting Pendidikan Agama Islam*. (On line), [jaririndu.blogspot.com/2012/05/peranan](http://jaririndu.blogspot.com/2012/05/peranan), 25 mei 2014.

<sup>13</sup> *Mengembangkan*, (On line), <http://www.artikata.com/arti-367875-mengembangkan>, 5 juni 2014.

<sup>14</sup> Rusman, *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2012, hal. 353.

2. Penulis tertarik pada masalah - masalah pendidikan, karena pendidikan mempunyai peranan penting dalam hidup manusia baik dalam pendidikan agama maupun pendidikan umum. Maka sebagai realisasinya Taman Kanak - Kanak Muslimat NU Nurul Ummah 01 sebagai obyek penelitiannya.
3. Pendidikan agama merupakan sarana yang sangat penting ditanamkan mulai anak sejak dini.
4. Belum pernah diteliti di daerah yang sama.

#### **D. Fokus Penelitian (Rumusan Masalah)**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis memfokuskan penelitian (rumusan masalah) sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di TK Muslimat NU Nurul Ummah 01 Desa Brenggolo Kecamatan Kalitidu Kabupaten Bojonegoro?
2. Bagaimana cara pengembangan kemandirian siswa di TK Muslimat NU Nurul Ummah 01 Desa Brenggolo Kecamatan Kalitidu Kabupaten Bojonegoro?

3. Bagaimana implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan kemandirian siswa di TK Muslimat NU Nurul Ummah 01 Desa Brenggolo Kecamatan Kalitidu Kabupaten Bojonegoro?

#### **E. Tujuan Penelitian**

1. Mendeskripsikan implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di TK Muslimat NU Nurul Ummah 01 Desa Brenggolo Kecamatan kalitidu Kabupaten Bojonegoro.
2. Mendeskripsikan cara pengembangan kemandirian siswa di TK Muslimat NU Nurul Ummah 01 Desa Brenggolo Kecamatan kalitidu Kabupaten Bojonegoro.
3. Mendeskripsikan implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan kemandirian siswa di TK Muslimat NU Nurul Ummah 01 Desa Brenggolo Kecamatan kalitidu Kabupaten Bojonegoro.

#### **F. Kegunaan Penelitian**

1. Hasil Penelitian ini diharapkan berguna bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan tambahan kepustakaan di bidang pendidikan.

2. Hasil penelitian ini diharapkan juga dapat dijadikan sebagai sumbangan pemikiran dalam usaha meningkatkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan kemandirian siswa.

## **G. Metode Pembahasan**

Untuk mencapai suatu keberhasilan dalam penelitian ini, maka peneliti mencoba menggunakan berbagai metode penelitian dalam mengungkap permasalahan yang ada, yang kiranya dapat mencapai sasaran atau tujuan yang hendak dicapai, sehingga hasil penelitian ini nantinya benar-benar obyektif dan representatif.

Dalam pembahasan ini, ada dua metode yang peneliti gunakan, yaitu:

1. Metode Deduktif

Metode deduktif adalah cara berpikir yang berdasarkan pada rumusan-rumusan teori yang bersifat khusus. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Zaenal Arifin: “metode deduktif adalah cara berpikir untuk mencari dan menguasai ilmu pengetahuan yang berawal dari alasan umum menuju ke arah yang lebih spesifik.<sup>15</sup> Logika deduktif merupakan sistem berpikir untuk mengorganisasi fakta dan mencapai kesimpulan menggunakan argumentasi logika.

---

<sup>15</sup> Zaenal Arifin, *Metodologi Penelitian Filosofi, teori dan Aplikasinya*, Lentera Cendekia, Surabaya, 2010, hal. 12.

## 2. Metode Induktif

Metode induktif adalah proses berpikir yang diawali dari fakta-fakta pendukung spesifik menuju yang bersifat lebih umum untuk memperoleh kesimpulan.<sup>16</sup>

## H. Sistematika Pembahasan

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang skripsi ini secara lengkap dijelaskan dalam sistematika pembahasan. Skripsi ini disusun dalam lima bab yang rinciannya sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, yang terdiri dari: Konteks penelitian (Latar belakang), penegasan judul, alasan pemilihan judul, fokus penelitian (rumusan masalah), tujuan penelitian, kegunaan penelitian, metode pembahasan, dan sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Pustaka, Yang terdiri dari: (A) Pembelajaran Pendidikan Agama Islam: 1. Pembelajaran meliputi: pengertian pembelajaran, tujuan pembelajaran, prinsip program pembelajaran Taman Kanak-Kanak, kurikulum Taman Kanak-Kanak. 2. Pendidikan Agama Islam meliputi: pengertian Pendidikan Agama Islam, tujuan dan ruang lingkup Pendidikan Agama Islam di Taman Kanak-kanak, Langkah-langkah pembelajaran

---

<sup>16</sup> *Ibid.*, hal. 13.

Pendidikan Agama Islam. (B) Kemandirian siswa: pengertian kemandirian siswa, ciri-ciri siswa mandiri, faktor-faktor yang mempengaruhi kemandirian siswa. (C) Implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan kemandirian siswa .

Bab III Metode penelitian, terdiri dari: pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, jenis data dan sumber data, prosedur pengumpulan data, teknik analisis data.

Bab IV Paparan data dan temuan penelitian, terdiri dari: (A) Deskripsi umum objek penelitian: Sejarah berdirinya TK Muslimat NU Nurul Ummah 01, letak geografis, Visi dan misi, struktur organisasi, keadaan guru dan siswa, sarana dan prasarana. (B) Penyajian data: Implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di TK Muslimat NU Nurul Ummah 01 Desa Brenggolo Kecamatan Kalitidu Kabupaten Bojonegoro, cara pengembangan kemandirian siswa di TK Muslimat NU Nurul Ummah 01 Desa Brenggolo Kecamatan Kalitidu Kabupaten Bojonegoro, Implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan kemandirian siswa di TK Muslimat NU Nurul Ummah 01 Desa Brenggolo Kecamatan Kalitidu Kabupaten Bojonegoro.

Bab V pembahasan, terdiri dari: Implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di TK Muslimat NU Nurul Ummah 01 Desa Brenggolo Kecamatan Kalitidu Kabupaten Bojonegoro, cara pengembangan kemandirian siswa di TK Muslimat NU Nurul Ummah 01

Desa Brenggolo Kecamatan Kalitidu Kabupaten Bojonegoro,  
Implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam  
mengembangkan kemandirian siswa di TK Muslimat NU Nurul Ummah  
01 Desa Brenggolo Kecamatan Kalitidu Kabupaten Bojonegoro.

Bab VI Penutup, terdiri dari: kesimpulan dan saran-saran.